

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupan dapat menghadapi masalah berupa tantangan, tuntutan dan tekanan dari lingkungan sekitarnya, termasuk salah satunya adalah remaja. Kehidupan manusia senantiasa terlibat dalam siklus pemenuhan kebutuhan, dimana jika kebutuhan terpenuhi maka tercipta keseimbangan dan kepuasan namun bila tidak terpenuhi maka akan timbul konflik (Woolfolk, 2009). Remaja dalam tahap perkembangan manusia memiliki kebutuhan yang bisa memunculkan masalah dalam pemenuhannya (Hurlock, 1993).

Remaja pada umumnya memasuki tahap *storm and stress* dalam perkembangan jiwa manusia, yaitu masa remaja yang penuh dengan masalah, tuntutan, dan tekanan dalam hidupnya. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana mereka ingin tahu tentang segala sesuatu yang mereka belum tahu, termasuk di dalamnya adalah tentang bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan mereka (Santrock, 2002).

Pada usia remaja pula merupakan masa dimana individu belajar untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dengan strategi dan pemecahan masalah yang baik dalam rangka menghadapi permasalahan yang dihadapinya tersebut. Kebahagiaan dan kemampuan untuk mengatasi masalah pada remaja didapatkan salah satunya adalah melalui bantuan keluarga, yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bantuan orang tua baik dari Ayah, Ibu, maupun kakak atau adik serta keluarga lainnya (Prmono, 2015). namun di sisi lain terdapat sebagian remaja yang hidup tanpa ada sosok orang tua maupun keluarganya yang dituntut untuk bisa menghadapi masalah-masalah yang dialaminya. Sebagian remaja yang hidup tanpa orang tua maupun keluarganya tersebut beberapa diantaranya tinggal di panti asuhan yang merupakan tempat yang memberikan rumah tinggal dan sarana hidup untuk mereka. Panti asuhan merupakan tempat dan sarana untuk anak-anak yang hidup tanpa keluarganya, sehingga di panti asuhan tersebut mereka mendapatkan hak mereka sebagai seorang anak yang membutuhkan sosok orangtua dan keluarga.

Mumpuni dan Wulandari (dalam Kristanti, 2013) memaparkan bahwa masalah yang dihadapi oleh remaja panti asuhan antara lain, suka bertengkar dengan temannya, cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi atau masalah yang dihadapi bahkan remaja menjadi tidak tenang ketika ada sesuatu yang membuatnya merasa kesal.

Di Jakarta terjadi sebuah fenomena adanya anak panti asuhan yang diduga mengalami penyiksaan, mereka diduga dipukuli dengan sapu, hanya diberikan makanan seadanya dan tidak layak (Republika.co.id, 2014). Fenomena tersebut setidaknya memberikan gambaran mengenai keadaan anak yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan adalah tempat yang kurang kondusif bagi perkembangan anak-anak termasuk remaja. walaupun panti asuhan berperan sebagai pengganti orangtua tetap saja ada beberapa hal yang berbeda dengan keluarga. Perbedaan itu adalah jumlah anggota keluarga yang besar dan tidak memiliki hubungan darah.



Sehingga jumlah pengasuh yang berperan sebagai orang tua tidak sebanding dengan jumlah “anak”nya, hal ini menyebabkan remaja-remaja tersebut dituntut untuk bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam masa perkembangan usianya dengan secara mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di panti asuhan yayasan kesatuan wanita islam di Kota Pekanbaru melalui metode wawancara yang dilakukan oleh penulis (10 Januari 2016) pada tiga orang anak yang tinggal di salah satu panti asuhan yang berada di Pekanbaru, masalah yang muncul pada remaja seperti kurang perhatian, lebih mandiri, tidak bisa mengandalkan orang lain untuk mengurus sehari-harinya, remaja tersebut cenderung menarik diri pergaulan lingkungannya, pendiam, pemalu tidak berani tampil depan umum seperti jika ada acara baksos ada beberapa remaja yang tidak mau aktif acara baksos, lebih memilih belakang acara mencari-cari perhatian pengasuh seperti mencari keributan atau bertengkar dengan teman sebayanya. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kecenderungan stres pada diri remaja. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kepribadian *hardiness*.

Ada berbagai cara yang digunakan individu khususnya remaja dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya tersebut yang salah satunya adalah dengan *problem focus coping*. *Problem focus coping* adalah strategi coping yang berorientasi pada masalah menghadapi tekanan-tekanan atau kesulitan-kesulitan dengan cara langsung menghadapi stresor. Sehingga memandang diri lebih positif, mampu beradaptasi dengan sumber stres dan



memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat. Serta mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu berdampak untuk menurunkan tingkat stres (Sari, 2014).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih strategi yang akan digunakan untuk menghadapi masalah yang dihadapinya dan yang mengancamnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi terhadap stimulus dan karakteristik kepribadian. Menurut Aldwin dan Reversion (dalam Reri, 2011) kepribadian merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dalam hidupnya. Penyelesaian masalah tergantung pada tiap-tiap kepribadian individu, bagaimana individu melihat dan menyikapi sebuah masalah. Kepribadian akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalan ataupun masalah yang dihadapinya. Salah satu kepribadian tersebut adalah *hardiness*.

Hardiness adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen (daripada aliensi/keterasingan), pengendalian (daripada ketidakberdayaan), dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (daripada sebagai ancaman). *Hardiness* mengandung arti suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang menyebabkan individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi (Santrock, 2002).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Maddi dan Kobasa (dalam Puspasari, 2006) tipe kepribadian *hardiness* cenderung untuk mengatasi masalah secara lebih efektif, positif, serta memiliki sikap yang optimis sehingga berusaha untuk mengubah kejadian yang penuh stres menjadi suatu bentuk yang penuh dengan tantangan. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa individu yang *hardiness* akan selalu berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mencari jawaban atas persoalan dan akan berusaha mencari apa yang dapat dipengaruhi tanpa menurunkan efisiensi, produktivitas dan kualitas dalam bekerja yang mengarah pada penyelesaian masalah atau *problem focus coping*.

Individu yang mempunyai kepribadian *hardiness* akan lebih tahan, optimis dan positif dalam menghadapi setiap permasalahan ataupun *stressor*. Kepribadian *hardiness* akan cenderung melihat masalah sebagai suatu tantangan yang harus segera diselesaikan dan dihadapi. Hal ini akan membuat individu cenderung untuk tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan masalah, sehingga berusaha untuk menyelesaikan masalah secara langsung. Carver dan jenniver (2009) menjelaskan bahwa kepribadian individu berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut memandang sebuah masalah atau tekanan dalam hidupnya. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dan mempunyai respon yang berbeda terhadap masalah yang dihadapinya (dalam Sari, 2013). Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melihat hubungan antara *Hardiness* dengan *Problem Focus Coping* Pada Remaja Panti Asuhan”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan antara *hardiness* dengan *problem focus coping* pada remaja panti asuhan”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan *problem focus coping* pada remaja panti asuhan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2012) yang berjudul dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

Selanjutnya Penelitian Saputro (2009) yang berjudul Hubungan antara *hardiness* dan kecerdasan emosional dengan depresi pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA) pada mahasiswa . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *hardiness* dan kecerdasan emosional dengan depresi pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA) pada mahasiswa .Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara *hardiness* dan kecerdasan emosional dengan depresi pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA) pada mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Istiani (2014) yang berjudul hubungan antara *Hope* dengan *Problem Focus Coping* pada mahasiswa penyusun skripsi angkatan 2010 fakultas psikologi universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif



antara *Hope* dengan *Problem Focus Coping* pada mahasiswa penyusun skripsi angkatan 2010 fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang asli dan belum pernah dilakukan, penelitian ini akan melihat apakah ada hubungan antara *Hardiness* dengan *Problem focus coping* pada remaja panti asuhan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan antara *hardiness* dengan *problem focus coping* pada remaja yang tinggal di panti asuhan,

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi remaja panti asuhan : penelitian ini untuk memberikan pemahaman terkait dengan *hardiness*, agar remaja memiliki kepribadian yang tangguh.
- b) Bagi pengurus panti asuhan : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus panti mengenai hubungan antara *hardiness* dengan *problem focus coping* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.
- c) Bagi mahasiswa : penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan kepada mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini.